

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Kayu Di Jalan Pahlawan Kecamatan Medan Perjuangan

Factors Affecting Work Accidents In Woodworkers On Jalan Pahlawan Medan Perjuangan District

Yosephin Putri C Manalu¹, Junita Sitorus², Santy Deasy Siregar³, Firman Firdauz Saputra⁴, Eva Flourentina Kusumawardani⁵, Perry Boy Chandra Siahaan⁶

¹²³ S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia

⁴⁵⁶ S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

¹ephymanalu@gmail.com; ²junitasitorus751@gmail.com; ³santysiregar76@gmail.com;

⁴firmanfirdauz@utu.ac.id; ⁵evaflorentina@utu.ac.id; ⁶perryboy@utu.ac.id;

Abstrak

Industri kayu merupakan industri untuk memenuhi kebutuhan manusia diantaranya industri daur ulang kayu bekas(kusen, pintu, dan jendela) yang memiliki resiko kecelakaan kerja. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Kayu Jalan Pahawan, Penelitian ini menggunakan desain studi crosssectional dengan jumlah responden 50 dan menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan terhadap kecelakaan kerja variabel usia dengan nilai $p=0,064 > (\alpha = 0,05)$, masa kerja nilai $p=.722$, pendidikan dengan nilai $p=.336$. Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai- p $0.018 < 0.05$ dan perilaku tidak aman memiliki hubungan ataupun pengaruh terhadap kecelakaan kerja dengan nilai- p $0.018 < 0.05$. Kondisi tidak aman memiliki hubungan dengan kecelakaan kerja. Tempat kerja yg tidakenuhi standard dan prasyarat kesehatan dan keselamatan kerja bisa menyebabkan penurunan daya produksi dan produktifitas.

Kata Kunci :Perilaku, Kondisi, Kecelakaan Kerja

Abstract

The wood industry is an industry to meet human needs, including the furniture industry, as well as the used wood recycling industry (frames, doors, and windows) which have the risk of work accidents. The purpose of this study was to determine the factors that influence work accidents on wood craftsmen at Jalan Pahawan. This study used a cross sectional study design with 50 respondents and used a cross sectional study design. Results Based on the research, there is no relationship with work accidents with the age variable p value = $0.064 > (\alpha = 0.05)$, working period $p = .722$, education with $p = .336$.

The results of the study stated that there was a relationship between the work environment and work accidents with a p -value of $0.018 < 0.05$ and behavior had no relationship or influence on work accidents with a p -value of $0.018 < 0.05$. Unsafe conditions have a relationship with work accidents. Workplaces that do not meet occupational health and safety standards and prerequisites can lead to a decrease in production power and productivity.

Keywords: Behavior, Condition and Work Accident

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja (*action*) adalah kejadian tidak terduga dan tidak dikehendaki yang berhubungan dengan pekerjaan atau pada saat pekerjaan itu berlangsung dan memberikan dampak kerugian bagi perusahaan maupun terhadap diri pekerja itu sendiri. Secara umum yang menjadi penyebab kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition* (Martiwi dkk., 2017). Menurut WHO (2021), cedera kerja menyebabkan 19% kematian (360.000 kematian). Berdasarkan data yang diambil dari *International Labour Organization* (2018) menyatakan bahwa secara global ada 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Sementara pada tahun 2016 dilaporkan ada 110.271 juta kasus kecelakaan kerja sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 123.041 juta kasus kecelakaan kerja di seluruh Indonesia yang mengalami kenaikan 11,58% (BPJS Ketenagakerjaan, 2017). Kecelakaan kerja merupakan masalah yang sering terjadi di sebuah perusahaan besar maupun pada UKM (Usaha Kecil Menengah).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan mencatat jumlah kasus kecelakaan tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 35.917 juta (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2018 Sumatera Utara memiliki 12.903 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2018). *International Labour Organization* (ILO) mengatakan bahwa setiap hari pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Setiap tahun setidaknya ada 1,9 juta orang meninggal. Selain itu ada sekitar 360 juta kecelakaan kerja non fatal setiap tahun (mengakibatkan lebih dari 4 hari tidak bekerja). Kecelakaan kerja kerap terjadi karena perilaku sikap acuh dan tidak peduli dari pekerja. Digolongkan 80-85 % faktor manusia dan 20-25% faktor mekanis/lingkungan (Savitri dkk., 2016). Indonesia memiliki banyak industri UKM (Usaha kecil menengah) yang telah berkecambah termasuk salah satunya sektor informal seperti industri pengolahan kayu. Indonesia memiliki banyak hasil kayu yang bisa diolah menjadi sebuah kebutuhan rumah tangga. Terdapat beberapa jenis dari sekian banyak usaha di Indonesia yang saat ini sedang berkembang di masyarakat yang dalam kategorinya termasuk dalam UKM (usaha kecil menengah) diantaranya keahlian tangan, seperti kerajinan mebel, kerajinan perhiasan, pengrajin ukiran kayu (Khanifah dkk., 2018).

Setiap pekerjaan pasti memiliki resiko kecelakaan kerja, salah satu yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja ialah pada industri kayu. Industri kayu merupakan suatu industri

yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia diantaranya industri meubel, industri ukiran kayu, maupun industri daur ulang kayu bekas (kusen, pintu, dan jendela). Industri daur ulang kayu bekas merupakan industri yang meregeneratif bahan dari bangunan bekas menjadi sebuah pintu, kusen, dan jendela menjadi baru lagi. Tentunya dalam pengerjaannya harus melalui beberapa tahap, dimulai dari pembersihan kayu dengan melepas paku-paku yang masih menempel, kemudian dilakukan pengetaman, pendempulan, dan proses finishing. Namun, dalam setiap tahapan pekerjaannya terdapat potensi bahaya yang timbul seperti tertimpa benda, terluka anggota tubuh, jatuh dan lainnya yang disebabkan oleh mesin, alat kerja, manusia, lingkungan kerja maupun material lainnya. Dengan hal ini perusahaan dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai acuan (Desti dkk.,2018).

Jalan pahlawan Medan terkenal dengan industri pengrajin kayu bekas (daur ulang kayu) yang nantinya akan diolah menjadi sebuah pintu, kusen dan jendela seperti baru lagi. Kayu bekas tersebut didapat dari bangunan yang sudah tidak dipakai dan juga bisa didapatkan dari pemilik rumah yang menjualkan pintu, kusen dan jendela mereka yang sudah tidak terpakai tersebut kepada pengrajin kayu yang ada di jalan pahlawan Medan. Usaha pengrajin kayu bekas ini masih memakai tenaga manusia yang dikerjakan langsung dengan tangan manusia. Sehingga risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi kemungkinan sangat besar. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan upaya dalam mengurangi potensi dan pengendalian bahaya kecelakaan kerja. Maka dari itu harus memperhatikan prosedur keselamatan kerja agar terhindar dari kecelakaan akan tetapi tingginya angka kecelakaan kerja masih sering terabaikan pada sektor industri pengrajin kayu .

Dari survey awal pendahuluan yang peneliti lakukan pada pengrajin kayu di wilayah Jalan Pahlawan Kecamatan Medan Perjuangan terdapat 50 orang pengrajin yang menjadi tenaga kerja disana. Para pengrajin kayu mulai melakukan aktivitasnya pada pagi hari pukul 07.00 Wib hingga sore hari pukul 17.00 wib. Para pengrajin tersebut kurang lebih 10 jam bekerja dalam sehari. Namun bila pengrajin tersebut sedang mengejar target pesanan konsumen maka jam tutup pada pukul 18.30 wib. Umumnya pengrajin di tempat tersebut telah bekerja lebih dari 1 tahun dan memiliki rentang usia diantara 25-55 tahun. Kondisi tidak aman (unsafe action) yang dilakukan pekerja pastinya akan menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja ini terjadi karena kondisi pekerja yang tidak memakai pelindung diri sesuai SOP. Pekerja hanya menggunakan sarung sebagai pengganti masker, ini dikarenakan pekerja mengaku merasa tidak nyaman, risih, licin, pengap, panas dan merasa sesak saat menggunakannya.

Sebagian besar pekerja memiliki sikap yang abai dan sepele terhadap potensi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja. Berbagai alasan dikatakan pengrajin, ini terlihat bahwa pemahaman mengenai keselamatan kerja masih kurang dipahami oleh pengrajin kayu tersebut.

Namun ada juga pekerja yang merasa bahwa dirinya tidak pernah mengalami kecelakaan kerja karena sudah lama terjun ke dunia industri kayu sehingga untuk menjalani pekerjaan tersebut lebih teliti dan berhati-hati. Akibatnya kondisi tidak aman (unsafe action) ini akan menyebabkan kecelakaan kerja seperti jari terpotong karena menggunakan alat mekanik yang tajam saat melakukan proses pengolahan kayu. Tertusuk paku yang disebabkan oleh pekerja yang tidak fokus, memiliki penglihatan yang buram, dan karena terburu waktu pesanan konsumen. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Arsyad & Rivai, 2019) tentang Perilaku pengrajin meubel dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kelurahan Manongkoki kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Hasil analisis data pekerja tidak menggunakan APD 47 orang (65,28%).

Lingkungan kerja yang tidak baik juga kerap mengalami kecelakaan. Hal ini disebabkan karena lingkungan kerja yang padat dan penuh dengan tumpukan kayu, kabel yang melintang di lantai, paku yang berserakan, ampas kayu yang berserakan dan tertumpuk juga pekerja hanya mengandalkan penerangan cahaya matahari didalam ruangan maupun diluar. Pekerja beralasan karena hanya bekerja pada waktu pagi hingga sore, dan penerangan cahaya matahari sudah cukup jelas. Akibatnya menimbulkan kecelakaan kerja seperti tangan terjepit akibat kondisi lingkungan kerja yang sempit dan dipenuhi banyak kayu panjang dan benda berat. Mengalami mata merah dan batuk karena terkena debu yang berambangan saat melakukan pemotongan dan pengamplasan. Tertusuk paku karena sebagian pekerja tidak menggunakan alas kaki, tertimpa kayu saat mengambil kayu yang mau diolah.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Kayu Di Jalan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang bersifat kuantitatif dengan desain studi cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilakukan pada seluruh pengrajin kayu yang bekerja pada toko usaha kayu disepanjang daerah Jalan Pahlawan Medan

Perjuangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2022-selesai. Sample diambil dengan menggunakan total sampling pada pengrajin sebanyak 50 orang pekerja pengrajin kayu di Jalan Pahlawan Kota Medan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pekerja yang bersedia diwawancarai dan bersedia mengisi angket yang telah disediakan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi digunakan untuk mengetahui jenis pekerjaan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi lingkungan kerja. Metode pengumpulan data selanjutnya dengan wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui identitas responden dan permasalahan-permasalahan kecelakaan kerja yang terjadi akibat pekerjaan. Terakhir menggunakan kuesioner/penyebaran angket kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian diperoleh distribusi kelompok berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan masa kerja.

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden pekerja pengrajin kayu di jalan pahlawan kota medan.

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
<35	27	54
≥35	23	46
Total	50	100
Pendidikan Terakhir		
Dasar	4	10
Menengah	45	90
Total	50	100
Masa kerja		
<15	44	88
≥15	6	12
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 50 responden ada responden yang berusia <35 tahun 27 responden yang berusia ≥ 35 Tahun 23 responden. Dari ke-50 responden yang diteliti paling banyak responden yang berpendidikan menengah dengan banyak 45 responden, sedangkan untuk tingkat pendidikan dasar ada 4 responden. Berdasarkan tabel 1.1 dengan jumlah responden 50 dengan masa kerja <15 ada sebanyak 44 responden dan yg bekerja ≥ 15 ada sebanyak 6 responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Peneliti juga melihat karakteristik jawaban pernyataan setiap item variabel perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi variabel penelitian

Prilaku Tidak Aman		
Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Aman	11	22
Tidak Aman	39	78
Total	50	100
Kondisi Tidak Aman		
Aman	11	22
Tidak Aman	39	78
Total	50	100
Kecelakaan Kerja		
Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	30	60
Tidak	20	40
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1.2 prilaku tidak aman responden untuk setiap item pernyataan lebih banyak menjawab tidak aman ada sebanyak 39 responden dan

yang mengatakan aman ada sebanyak 11 kondisi tidak aman 39 responden dan yang mengatakan aman ada 11 responden seperti bisingnya tempat bekerja dapat mengganggu konsentrasi responden. Sedangkan pengerajin kayu yang tidak mengalami kecelakaan kerja ada 20 (40%) dan yang mengalami kecelakaan kerja 30 (60%). Kategori kecelakaan kerja lainnya kecelakaan kerja yang terjadi yaitu operasi mata yang bernama pak Fazar, terpeleset dan terkena pisau kecil, dapat kita lihat bahwa setiap pekerja pengerajin yang bekerja bisa terjadi dua atau lebih kecelakaan kerja pada orang yang sama dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, lebih banyak responden yang mengalami setiap jenis kecelakaan kerja dibandingkan yang tidak mengalami kecelakaan kerja.

Hasil Penelitian Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman terhadap kecelakaan kerja pengerajin kayu di jalan pahlawan kota medan.

1) Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kecelakaan Kerja

Untuk melihat apakah karakteristik responden berhubungan atau tidak terhadap kecelakaan kerja maka dilakukan uji chi square yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.3 Karakteristik responden dengan kecelakaan kerja

Usia	Kecelakaan Kerja				<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%		
<35	13	16,2	14	10,8	0.064	.068
≥35	17	13,8	6	9,2		(1,086-2,314)

Pendidikan Terakhir	Kecelakaan Kerja				<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%		
Dasar	4	3,0	1	2,0	.336	.354
Menengah	26	27,0	19	18,0		(.302-1,197)

Masa Kerja	Kecelakaan Kerja				<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%		
<15	26	26,4	18	17,6	.722	.722
≥15	4	3,6	2	2,4		(.119-2,126)

Berdasarkan tabel 1.3 , Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel usia tidak signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja pada pengerajin kayu dengan nilai $p=0,064 > (\alpha = 0,05)$. Berdasarkan tabel 1.3, Pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan pendidikan terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=.336$. Berdasarkan tabel 1.3, Pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan masa kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai- $p=.722$.

2) Hubungan Variabel Dengan Kecelakaan Kerja

Variabel dari setiap penelitian ini diukur tingkat hubungan setiap variabel dengan sajian nilai pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Hubungan Variabel Prilaku Kerja (*Unsafe Action*) Dengan Kecelakaan Kerja

Prilaku Pekerja	Kecelakaan Kerja				<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%		
Baik	10	6,6	1	4,4	0.018	.040
Tidak	20	23,4	19	15,6		(1,107-.102)

Perilaku yang dimiliki oleh seorang karyawan sangat berpengaruh terhadap tindakan atau keputusan apa yang akan dilakukan disaat seorang pekerja ada dilingkungan kerja prilaku tidak aman memiliki hubungan ataupun pengaruh terhadap kecelakaan kerja dengan nilai- p $0.018 < 0.05$. ($p=0.018 < 0,05$).

Tabel 1.4 Hubungan Variabel Kondisi Lingkungan Kerja (*Unsafe Condition*) Dengan Kecelakaan Kerja

Kondisi Pekerja	Kecelakaan Kerja				<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%		
Baik	10	6,6	1	4,4	0.018	.040
Tidak	20	23,4	19	15,6		(1,107-.102)

Kondisi tidak aman memiliki hubungan dengan kecelakaan kerja dengan nilai p value $0.018 < 0.05$ Tempat kerja yg tidakenuhi standard dan prasyarat kesehatan dan keselamatan kerja bisa menyebabkan penurunan daya produksi dan produktifitas. Diluar itu dapat juga menyebabkan efek yang negative untuk para pekerja tersebut. Suara bising bisa mengganggu konsentrasi para pekerja dalam melakukan tugasnya dimaksud dengankebisingan. Kebisingan pada suatu tempat kerja memanglah tidak bisa dihindarkan terlebih bila bergerak dalam bagian permesinan. Olehkarenanya pihak perusahaan mesti mencari jalan keluar yang pas hingga halitu bisa di atas dengan baik tidak ada problem masa datang. Para pekerja yang bekerja pada suatu perusahaan mesti melindungi saat dan jam terbangnya. Janganlah sangat memforsir pekerjaannya hingga lupa dengan hal- hal yang lain. Pihak perusahaan juga janganlah memaksa para pekerjanya supaya bekerja lembur dan lebih dari jam kerja seperti umumnya. Hal semacam ini karena akan buat para pekerja terasa capek danletih hingga tidak bisa bekerja dengan maksimum

Pembahasan

1) Hubungan Perilaku Tidak Aman Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan penelitian, dapat dilihat bahwa Hal ini menunjukkan bahwa prilaku tidak aman inilah yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dimana pekerja cenderung tidak perduli terhadap lingkungan dan bahaya yang ada ditempat kerja. Pekerja merasa bahwa prosedur dan peraturan dibuat dan dibentuk hanya untuk kepentingan perusahaan dan hanya membebani pekerja dengan beberapa peraturan yang dapat menghambat kinerja dan menimbulkan kecelakaan kerja. Diperlukan media informasi yang sesuai dengan situasi yangada di area kerja seperti bahaya ditempat kerja baik melalui poster atau rambu-rambu sehingga pekerja dapat lebih berhati-hati dalam bertindak.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor manusia (unsafe action) dan faktor lingkungan (unsafe condition) (Anizar, 2009:3). Faktor unsafe action dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti ketidak seimbangan fisik tenaga kerja (cacat), kurang pendidikan, mengangkat beban berlebihan, bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja. Faktor unsafe condition disebabkan oleh berbagai hal yaitu peralatan yang sudah tidak layak pakai, ada api di tempat bahaya, pengamanan gedung yang kurang standar, terpapar bising, terpapar radiasi, pencahayaan dan ventilasi yang kurang atau berlebihan, kondisi suhu yang membahayakan, dalam keadaan pengamanan yang berlebihan, sistem peringatan yang berlebihan dan sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya.

2) Hubungan Kondisi Tidak Aman Dengan Kecelakaan Kerja

Kondisi tidak aman memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kecelakaan kerja dengan nilai-p $.024 < 0.05$ kondisi yang tidak baik dilingkungan tempat bekerja responden mempengaruhi ruang gerak responden. Menjaga lingkungan kerja merupakan tanggung jawab bersama sehingga mengakibatkan pekerja 1 dengan yang lain dan mengakibatkan bersikap acuh dengan kondisi lingkungan. Kondisi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dari bahan seperti pemilihan bahan yang aman selama produksi berlangsung, pemilihan peralatan dan perlengkapan yang efektif sesuai dengan apa yang diproduksi. Dengan pemilihan peralatan yang efektif maka akan meminimalisir potensi bahaya yang akan terjadi. Peralatan yang mengandung potensi bahaya yang akan terjadi. Peralatan yang mengandung potensi bahaya sebaiknya harus diminimalisir dengan jalan mengubah konstruksi dan memberi alat pelindung diri pada pekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PT. Mega Andalan kalasan bagian Unit Machinery and tool (UMT) menunjukkan terdapat hubungan antara implementasi budaya 5r dengan kejadian unsafe condition di area kerja.

KESIMPULAN

Penelitian memiliki tujuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada pengrajin kayu di jalan pahlawan kecamatan medan perjuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden tidak memiliki pengaruh terhadap kecelakaan kerja
2. Variabel penelitian perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman memiliki pengaruh terhadap kecelakaan kerja.

SARAN

Bagi Pengrajin Kayu

- Pengerajin mampu untuk lebih berhati-hati pada saat bekerja dengan memperluas pengetahuan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja agar terwujudnya pekerjaan aman dan kondisi lingkungan kerja aman serta terhindar dari kecelakaan kerja.
- Pengerajin mengurangi beban yang akan diangkut demi keselamatan dari seorang pekerja dengan memfasilitasi alat akut yang memadai.
- Pemilik dari pengerajin hendaknya memperhatikan lantai-lantai yang berlubang dengan menutup lubang dari lantai tersebut atau membuat rambu-rambu peringatan bahwa tempat tersebut didapat dilalui.

Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja dan penilaian resiko apa saja yang dapat dilakukan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecelakaan kerja terhadap pengrajin kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. A., & Rivai, A. (2019). Perilaku Pengrajin Meubel Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Sulolipu Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 19(1), 21–27.
- Baldissone, G., Comberti, L., Bosca, S., & Murè, S. (2019). The analysis and management of unsafe acts and unsafe conditions. Data collection and analysis. *Safety Science*, 119(September 2017), 240–251. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.10.006>

- BPJS Ketenagakerjaan. (2017). Memperkuat Kapabilitas Dalam Mendukung Perluasan Kepesertaan. In *Laporan Tahunan 2017 Annual Report* (p. 375).
- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). Unggul dalam layanan, kuatkan operasional andal. In *Laporan Tahunan Terintegrasi 2018* (Issue Laporan Terintegrasi, p. 127).
- Budiarti, A., Permatasari, P., Arbitera, C., & Wenny, D. M. (2019). the Relationship of Knowledge, Supervision, and Socialization With Occupational Accidents At Pt. Tatamulia Nusantara Indah. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 4(1), 42–57.
<https://doi.org/10.21111/jihoh.v4i1.3340>
- Desti, V., Sribudiani, E., & Mardhiansyah, M. (2018). Identifikasi Sumber Bahaya (Hazard) Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri Penggergajian Kayu Berkat Shalawat Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal University of Riau*, 5(2 Juli-Desember 2018), 1–9.
- Ghuzdewan, T., & Damanik, P. (2019). Analysis of accident in Indonesian construction projects. *MATEC Web of Conferences*, 258(2019), 02021.
<https://doi.org/10.1051/mateconf/201925802021>
- Hasrinal, Darma, I. Y., & Diana, J. R. (2019). Hubungan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(2), 101–107.
<https://doi.org/10.30633/jkms.v10i2.415>
- Health and safety in the manufacturing sector*. (2021). Health and Safety Executive. <https://www.hse.gov.uk/manufacturing/index.htm>
- Irkas, A. U. D., Fitri, A. M., Purbasari, A. A. D., & Pristya, T. Y. R. (2020). Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 363–370.
<https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2245>

Kemenkes RI. (2015). Situasi Kesehatan Kerja. In *Infodatin Kemenkes RI* (pp. 1–2).

<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-kesja.pdf>

Khanifah, U., Fathoni, A., & Magdalena M, M. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pengerajin Mebel Limbah Kayu Dengan Analisa SWOT (EFAS-IFAS) (Studi kasus: Pengrajin Mebel Limbah Kayu Desa Kangkung, Kec. Mranggen, Kab. Demak). *Journal of Management*, 4, 1–22.

Kristiawan, R., & Abdullah, R. (2018). Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area penambangan batu kapur unit alat berat pt. semen padang. *Jurnal Bina Tambang*, 5(2), 11–21.

Lestari, R. R. (2017). Faktor-Faktor Peningkatan Terjadinya Kecelakaan Kerja DiBagian Produksi Di Pt.Johan Kabupaten Kampar Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(No 1 April 2017), 70–81.

Martiwi, R., Koesyanto, H., & Pawenang, E. T. (2017). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung. *Higeia Journal Of Public Health Research Anda Development*, 1(4), 61–71.

Noor, R., Harianto, F., & Susanti, E. (2014). Karakteristik Kecelakaan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Surabaya. *Proceeding SNTEKPAN, Proceeding*, 1–10.

Primadianto, D., Putri, S. K., & Alifen, R. S. (2018). Pengaruh Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(1), 77–84.

Ramadhany, F. A., & Pristya, T. Y. R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi Factors Related to Unsafe Action on Workers in the Production Section of PT Lestari Banten Energi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 199–205.

- Savitri, M., Gunung, S., & Supriadi, Y. J. (2016). Faktor Manusia Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Sentra Industri Meubel Aluminium Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(No 2 Juli 2016), 361–367.
- Suhma, F. M., Novi, A. C., & Ma'arufi, I. (2020). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Di Industri Kayu Lapis Bagian Rotary Jember, Indonesia. *Journal Website Multidisciplinary Journal*, 3(No 1, Juli 2020), 6–10.
- Transiska, D. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Faktor Manusia Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Pt. Putri Midai Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33748.
- Tripina, M. (2018). *Identifikasi Hazard Lingkungan Kerja Dan Keluhan Kesehatan Di Mebel Surya Cemerlang Tahun 2017* [Universitas Muhammadiyah Pontianak]. <http://repository.unmuhpnk.ac.id/956/1/I-V-VI.pdf>
- Wirdati, I. E., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elektrikal Dalam Menerapkan Work Permit Di Pt . XSemarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3 April), 456–464.<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AANALISIS>